

Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Dokumen Persuratan Pada Desa Bontokassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Herman^{a,1}, Fitriani Umar^{a,2}, Fery Setyo Aji^{a,3}, Muh. Alim Abdi^{a,4}

^a *Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 05, Makassar 90231, Indonesia*

¹*herman@umi.ac.id; ²fitriani.umar@umi.ac.id; ³13120180001@umi.ac.id; ⁴13120180020@umi.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima : 23 November 2020 Direvisi : 5 Desember 2020 Diterbitkan : 30 Desember 2020</p> <hr/> <p><i>Kata Kunci:</i> Persuratan desa Bontokassi Sistem Informasi</p>	<p>Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 pasal 86 dijelaskan antara lain bahwa Desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi Desa yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan sistem informasi Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan yang meliputi data Desa, data Pembangunan Desa, Kawasan Perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan Pembangunan Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama dari semua pihak baik lembaga pendidikan, instansi pemerintah/swasta maupun pemerintah itu sendiri. Mitra dalam usulan pengabdian ini ada yaitu Desa Bontokassi yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan. Pengelolaan dokumen persuratan yang terjadi di desa Bontokassi belum dilakukan secara optimal. Pengelolaan dokumen persuratan belum dilaksanakan secara maksimal, dimana persuratan masih dikelola secara konvensional menggunakan buku besar. Solusi yang diberikan adalah penggunaan aplikasi pengelolaan dokumen persuratan, dalam hal ini persuratan dan pengarsipannya. Aplikasi tersebut dapat diimplementasikan secara online maupun offline. Tim pengabdian melakukan pelatihan penggunaan aplikasi kepada staff desa secara online dan tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.</p>

I. Pendahuluan

Wilayah Negara Indonesia yang sebagian besar ada di pedesaan dan mengingat pemerintahan desa yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, membuat desa menjadi fokus utama dalam pembangunan pemerintah [1]. Menurut UU nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa tersebut dapat ditopang oleh sistem informasi dan konsep *E-Government* menjadi pertimbangan utama bagi organisasi sektor publik (pemerintah desa) yang melakukan perencanaan sistem informasi dalam rangka menyediakan input penting dan memudahkan dalam proses penyusunan perencanaan dan pemantauan dan evaluasi hasil pembangunan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi bagian dari gugusan pembuat layanan dari pemerintah dan semakin besar pengaruhnya pada organisasi, profesional yang bekerja di dalamnya, serta hubungannya dengan publik. Semua rencana kebijakan untuk e-Government telah fokus pada isu-isu operasional internal, pemberian layanan jasa pemerintah dan teknologi itu sendiri yang secara masif dipercayakan pada TIK sebagai instrumen untuk menjadikan pemerintah lebih efektif, lebih bersahabat dan mudah dihubungi bagi masyarakat yang harus dilayani [2].

Universitas Muslim Indonesia melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di berbagai daerah yang telah menjadi mitra. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengabdikan, belajar dan menerapkan ilmu serta keahlian yang dimiliki untuk membina masyarakat dan melaksanakan bersama-sama dengan masyarakat pedesaan.

Mitra dalam pengabdian ini adalah Desa Bontokassi yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan. Desa Bontokassi berjarak sekitar 45,9 km dari Universitas Muslim Indonesia dan dapat ditempuh sekitar 1 jam 37 menit pada kondisi lalu lintas normal melalui Rute Poros Malino. Meskipun jarak mitra tersebut termasuk dekat dengan kota Makassar, akan tetapi dalam hal ketersediaan informasi, mitra masih tergolong sulit didapatkan.

A. Permasalahan Mitra dan Solusi

Dalam pengelolaan dokumen seperti persuratan maupun pengarsipan yang dilakukan oleh mitra masih secara konvensional. Surat masuk dan keluar maupun pengarsipannya dilakukan secara manual menggunakan buku besar. Dengan model seperti ini, peluang nomor surat ganda sangat besar atau bisa juga tidak sesuai dengan hal dari surat tersebut. Bukan hanya itu, dalam hal pelaporan juga akan menyulitkan karena hanya dicatat pada buku besar. Gambar 1 menampilkan contoh kegiatan pengarsipan yang dilakukan secara konvensional.



Gambar 1. Contoh kegiatan pengarsipan

Solusi yang diberikan adalah penggunaan aplikasi pengelolaan dokumen, dalam hal ini persuratan dan pengarsipannya. Aplikasi tersebut dapat diimplementasikan secara *online* maupun *offline*. Pada dasarnya, kearsipan persuratan elektronik memiliki konsep yang sama dengan konvensional, hanya saja kearsipan elektronik memiliki cabinet virtual [3].

II. Pelaksanaan Metode

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan menggunakan metode pelatihan. Tim pengabdian melaksanakan pelatihan penggunaan aplikasi atau sistem informasi pengelolaan dokumen persuratan kepada staff kantor desa. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara *online* menggunakan fasilitas aplikasi *conference meeting* maupun secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

III. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dokumen desa dilaksanakan secara tatap muka dan secara online serta tetap menerapkan protokol kesehatan. Pemaparan materi pelatihan oleh ketua tim pengabdian dilaksanakan secara daring. Kegiatan secara luar jaringan (LURING) dihadiri oleh Camat Parangloe. Selain unsur pejabat kecamatan dan staf kantor desa Bontokassi, juga dihadiri oleh masyarakat umum yang diundang oleh pihak kecamatan dan desa. Gambar 2 menampilkan serah terima panduan penggunaan aplikasi.



Gambar 2. Serah terima panduan penggunaan aplikasi

Selanjutnya adalah kegiatan pelatihan pengelolaan dokumen desa berbasis teknologi informasi. Staf desa, terutama yang menangani persuratan desa sangat antusias karena merasa aplikasi yang dipresentasikan lebih simple dan lebih mudah dijalankan dibandingkan dengan aplikasi yang sudah ada. Kelebihan lain dari aplikasi informasi desa ini adalah dapat dijalankan diberbagai flatform dan device. Gambar 3 menampilkan suasana pemaparan materi dan antusias dari peserta dalam mengikuti pelatihan.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan

Selanjutnya adalah penutupan kegiatan pelatihan. Setelah pemberian cendramata, kemudian diakhiri dengan sesi foto bersama. Gambar 4 menampilkan kegiatan tersebut.



Gambar 4. Foto bersama peserta

IV. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana.
- 2) Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari pemerintah Kecamatan Parangloe dan Desa Bontokassi.
- 3) Aplikasi atau sistem informasi yang digunakan dan dipresentasikan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia yang telah membiayai sepenuhnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dan ucapan terimakasih pula yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kecamatan Parangloe, dan Kepala Desa Bontokassi.

Daftar Pustaka

- [1] R. D, "Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser," *eJurnal Ilmu Pemerintah.*, vol. 5, no. 1, pp. 199–212, 2017.
- [2] M. Y, "Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Desa (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan)," *e-Jurnal Fak. Ilmu Adm. Univ. Brawijaya*, vol. 10, no. 1, 2016.
- [3] W. Bagus Pratama and A. Tarmuji, "Pengarsipan Berbasis Web Pada Pg Gondang Baru," *J. Sarj. Tek. Inform.*, vol. 3, pp. 322–331, 2015.